

“Maha Puja”

Kartika

Kartika170794@gmail.com

Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum

mariasa@unesa.ac.id

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karya tari Maha Puja merupakan karya tari yang menggambarkan keagungan Dewi Saraswati sebagai seorang yang cantik dengan kulit halus dan bersih merupakan perlambang bahwa ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Karya tari ini memiliki tipe dramatik, Karya ini memilih fokus untuk memvisualisasikan sebuah karakter yang ada dibalik keagungan Dewi Saraswati. Metode penciptaan dalam karya tari Maha Puja menggunakan eksplorasi atau kerja studio, metode anilisa dan evaluasi, dan menggunakan metode penyampian materi kekaryaannya. Dalam proses penggarapan ini banyak diterapkan kepada penari berterdiri dari 6 penari. Karya tari ini ditujukan agar dapat mengetahui bahwasannya sebuah ide atau gagasan dalam membuat sebuah karya tari dapat diambil dari penokohan karakter yang akan ditata melalui beberapa bagian di dalam pertunjukannya untuk menghasilkan sebuah makna yang terkandung dalam tarinya melalui gerak yang bersifat simbolik.

Kata Kunci: Karakter, Tokoh, dan Saraswati

Abstrac

Maha Puja dance work is a dance work that depicts the majesty of Goddess Saraswati as a beautiful skin with smooth and clean is a symbol that holy science will give beauty in self. The work of this dance has a dramatic type, this work chose the focus to visualize a character that is behind the majesty of Goddess Saraswati. The method of creation in Maha Puja's dance work uses exploration or studio work, anil- ta methods and evaluation, and uses the method of sampling of work materials. In this cultivation process applied to many dancers consisting of 6 dancers. This dance work is intended to be able to know bahwasannya an idea or idea in making a work of dance can be taken from characterization of characters that will be arranged through several parts in the show to produce a meaning contained in the dance through a motion that is symbolic

Keywords: Character, figures, and Saraswati.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan dan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak tidak dapat dilepaskan satu dengan yang lainnya. Pemahaman seperti ini tidak terlepas dari penguasaan ilmu yang di dapatkan oleh masing-masing individu. Ilmu yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai cahaya penerang langkah serta panduan atau petunjuk yang diberikan olehNYA untuk umat manusia dalam mengelola kehidupan yang ada didunia. Ilmu pengetahuan memiliki kegunaan yang sangat besar bagi perkembangan dan peradapan manusia, ilmu sebagai bekal untuk manusia dalam menjalankan kehidupaya. Kegunaan ilmu pengetahuan tanpa kita sadari menuntun manusia untuk hidup yang lebih baik, menentukan pilihan baik dan buruknya hal yang diambil dalam hidup. Dasar ilmu pengetahuan sebenarnya yang dijadikan pola berfikir manusia dalam kehidupan. Dengan adanya ilmu pengetahuan, yang namanya kita tidak bisa akan menjadi bisa melakukan suatu hal yang dihendaki.

Ilmu pengetahuan memang sangat menarik untuk kita ketahui bersama, Dengan ilmu setiap orang dapat melakukan segala hal. Menariknya ilmu pengetahuan bisa digamabarkan secara visual sebagaimana yang terdapat dalam sebuah patung ataupun gambar. Hal yang memjudkan bahwa ilmu pengetahuan itu menarik terdapat pada patung atau gamabar dewi Saraswati. Dewi

Saraswati menurut ajaran agama Hindu merupakan dewi ilmu pengetahuan, tidak heran jika suatu lembaga atau institusi pendidikan mengambil lambang dewi Saraswati sebagai logo dalam institusi tersebut. Sebenarnya dewi Saraswati merupakan manefestasi dari Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri. Saraswati merupakan hari peringatan turunya ilmu pengetahuan suci yang jatuh tiap-tiap hari *saniscara umanis wuku watugunung* dalam hitungan hari dilaksanakan setiap 210 hari atau 7 bulan sekali menurut perhitungan kalender agama Hindu. Perayaan hari raya Saraswati disambut gembira bagi umat yang beragama Hindu, tidak hanya anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah melainkan orang tuapun juga turut bergembira dalam menyambut perayaan Hari Raya Saraswati. Momentum dalam perayaan Hari Saraswati memang digunakan sebagai moment para anak-anak yang sedang menempuh masa pendidikan untuk menyambut turunnya ilmu pengetahuan suci dengan cara mengumpulkan beberapa buku sekolah, buku suci, buku keagaman, alat tulis, pustaka dan buku dll untuk dihaturkan dengan sarana canang sari memuja dewi Saraswati sebagai dewi ilmu pengetahuan.

Dewi Saraswati digambarakan sebagai seorang yang cantik dengan kulit halus dan bersih merupakan perlambang bahwa ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Dewi Saraswati terkesan sopan

menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan akan membawa para pelajar pada kesahajaan. Dewi Saraswati digambarkan memiliki empat lengan yang melambangkan empat aspek kepribadian manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan pikiran, intelektual, waspasa atau mawasdiri, dan ego. Dari masing-masing lengan terenggam empat benda yang melambangkan wina (alat musik) yang artinya kesempurnaan seni dan ilmu pengetahuan. Kropak (kitab suci) melambangkan pengetahuan universal, abadi, dan ilmu sejati. Genitri melambangkan kekuatan meditasi dan pengetahuan spiritual dan teratai melambangkan keindahan dalam makna sederhananya teratai tumbuh ditempat keruh bunga tampak indah dan menarik begitupun dengan ilmu pengetahuan akan tampak indah

KAJIAN TEORI

Koreografi merupakan menciptakan karya tari yang bernilai estetis dan bersifat keindahan. Sedangkan murni adalah suatu bentuk hal yang ada secara alamiah, hasil karya sendiri. Dengan ini maksud dari koreografi murni adalah menciptakan suatu karya tari hasil garapan sendiri, yang bersifat estetis dan orisinal (hasil karya sendiri).

Konsep Kekaryaannya

Tari sebagai bentuk seni merupakan kesatuan dari berbagai elemen pendukung dan segala sesuatu yang disajikan atau kasat mata. Adapun pendukung elemen bentuk tari meliputi gerak tari, desain musik, tema, tata rias dan busana, dan sebagainya.

dan menarik jika ilmu pengetahuan digunakan dengan baik. Di dekatnya terdapat burung merak dan undan (burung besar serupa angsa) merupakan semacam simbol yang sangat populer yang berkaitan erat dengan Saraswati sebagai wahana (Kendaraan suci), Angsa juga melambangkan kesempurnaan memiliki kemampuan memilih susu diantara lumpur artinya memilah antara yang baik dan antara yang buruk. Angsa berenang di air tanpa membahai bulu-bulunya yang memiliki makna filosofis bahwa seseorang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan layaknya orang biasa tanpa terbawa arus keduniawian. Ide garapan dalam karya ini mengangkat tentang menariknya empat tangan dalam lambang dewi Saraswati sebagai dewi ilmu pengetahuan yang maha agung.

a. Tema Karya

Tema merupakan pokok pikiran yang akan disampaikan sebagai pendukung alur atau ide dasar yang akan dijadikan pijakan dalam penggarapan sebuah karya tari. Tema dari karya tari Dramatik ini adalah sosok dewi Saraswati sebagai dewi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dari sosok dewi Saraswati yang cantik, anggun dan menarik.

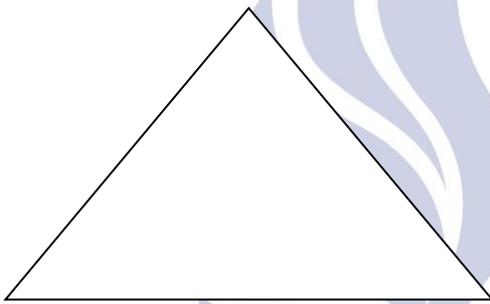
b. Judul Karya

Judul karya yang diambil yakni “Maha Puja” yang artinya memuja keagungan dewi Saraswati.

c. Desain Dramatik

Pada karya tari Maha Puja ini, koreografer menggunakan tipe atau jenis karya tari Dramatik. Dimana arti dramatik adalah pengaturan pengembangan emosional dan sebuah komposisi untuk mencapai klimaks serta pengaturan bagaimana cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Disini koreografer memilih tipe tari dramatik khususnya yaitu Desain dramatik kerucut tunggal.

Kerucut Tunggal



d. Jenis Karya

Jenis karya yang akan diambil oleh koreografer yaitu jenis karya tari non tradisional, dimana dalam jenis tari non tradisional ini disesuaikan dengan konsep garap yg diinginkan koreografer guna terciptaannya gagasan atau ide yang ingin disampaikan kepada penonton.

e. Bentuk dan Gaya

1. Teknik

Teknik penafsiran adalah penari mengharuskan mengimplementasikan model tafsir sebagai upaya mengungkapkan ide gagasan kedalam bentuk gerak melalui wirasa, wiraga, wirama. Sikap dan gerak dasar meliputi

empat bagian yaitu kepala, tangan, badan dan kaki.

• Sikap Kepala

Patokan gerak leher dipusatkan pada *filing* (persendian antara leher dengan kepala). Gerak pokok leher adalah *Tolehan* adalah menggerakkan leher dengan memindahkan arah pandangan dan dagu menurut arah hadap wajah.

• Sikap Tangan

Sikap tangan dilakukan seperti kebanyakan karya tari yakni ada sikap tangan di ukel, ngeruji, ngithing dan ngepel.

• Sikap Badan

Sikap badan harus diperinci dengan ketentuan : tulang rusuk diangkat, tulang punggung diangkat, rata tulang belikat datar, dada membusung dan perut Kempis.

• Sikap Kaki

Hadeg atau Sikap berdiri Berdiri tegak, telapak kaki menyudut, paha terentang, lutut membuka ke samping. Untuk tari putri kedua tumit rapat.

1) *Mendhak* (merendah) *Mendhak* adalah posisi merendahkan badan tanpa mengubah tinggi badan. Hal ini bisa dilakukan apabila saat merendah posisi lutut membuka dan paha terentang.

2. Gaya

Gaya merupakan corak karya yang bisa menjadi identitas dari sebuah pribadi, kelompok, atau daerah. Gaya yang digunakan koreografer dalam garap karya tari ini adalah kreasi baru

dengan pengembangan gerak dari lambang-lambang dewi Saraswati sehingga menghasilkan gerak simbolis.

f. Pemain dan Instrumen

1. Penari

1. Andini Shinta
2. Siti Al Muungni Al Alimah
3. Norma Permata Sari
4. Rika S.M Wulandari
5. Sivia M
6. Mei Hariati

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam karya Dramatik ini menggunakan gamelan Jawa dengan penata musik Tomi

Metode Penciptaan

Proses ini dimulai dari pemikiran tentang pengaplikasian fokus karya yang di tunjang dengan rangsang awal dan kemudian melakukan langkah eksplorasi, berimprovisasi, yang kemudian menghasilkan motif, frase, dan terakhir sampai pada pembentukan karya dengan memakai metode penciptaan.

a. Eksplorasi dan Kerja Studio

Sebelum menciptakan suatu karya tari penata melakukan sebuah proses improvisasi, eksplorasi untuk menentukan motif gerak dalam penggarapan karya dan melakukan sebuah evaluasi yang berfungsi sebagai pembenahan terhadap pemilihan motif gerak. Eksplorasi adalah pengalaman melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa berimajinasi melakukan interpretasi

terhadap apa yang telah dilihat, didengar atau diraba. Koreografer bergerak bebas mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasi dan interpretasinya. Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan menanggapi atau merespon dari suatu objek untuk dijadikan sebagai bahan dalam karya tari yang berupa gerak, irama dan sebagainya. Eksplorasi dimaksudkan agar penggarapan ragam gerak dan penggunaan properti pada karya tari ini lebih bervariasi, lebih banyak motif yang digunakan dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dalam eksplorasi ini koreografer melakukan kerja studio dengan cara melihat berbagai ragam gambar dewi Saraswati dan mengikuti rangkaian perayaan Hari Raya Saraswati.

b. Metode Analisa dan Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini penata tari mulai menyeleksi, dengan cara membuang ragam gerak yang tidak sesuai dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan gagasannya. Hasil inilah yang akan digarap oleh penata tari pada tahap komposisi tari. Sehingga diharapkan melalui rangkaian gerak yang dipilih dapat menjadi satu kesatuan gerak yang utuh. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mentransformasi wujud gerak sehingga menemukan motif gerak murni maupun maknawi.

c. Metode Penyampian Materi Kekaryaannya

Koreografer melakukan beberapa tahap dalam transformasi bentuk ke penari yaitu :

1. Koreografer memaparkan semua konsep yang ingin dicapai kepada penari maupun pemusik.
2. Melakuakn latihan dengan hitungan untuk tahap awal
3. Melakukan pelatihan dengan model berkelompok
4. Melakukan latihan dengan menjiwa agar mendapatkan rasa
5. Proses latihan yang dilihat oleh pemusik agar sesuai dengan gambar musik yang diharapkan
6. Evaluasi dari tim pemusik
7. Latihan menggunakan musik iringan
8. Evaluasi secara menyeluruh sesuai dengan alur atau skenario.

Dari metode telah dipaparkan diatas maka hasil diperoleh dari karya tari Maha Puja sebagai berikut.



Gambar 1 Penampilan karya tari Maha Puja



Gambar 2 bagian awal gerak Maha Puja

PENUTUP

Simpulan

Karya tari Maha Puja merupakan sebuah karya inspiratif untuk menawarkan bentuk pertunjukan dengan tipe tari dramatik yang digunakan untuk memvisualisasikan karakter dari Dewi Saraswati. Dalam karya tari ini penata telah mengangkat tentang karakter Dewi Saraswati yang cantik, anggun sebagai dewi ilmu pengetahuan suci.

Dari hasil karya tari ini dapat disimpulkan bahwa dari berbagai penemuan-penemuan baru berdasarkan fokus yang terpilih, koreografer mendapatkan bermacam-macam bentuk diantaranya pada gerak, pola lantai, iringan musik, serta pendukung lainnya yang dapat menunjukkan bahwa hal tersebut adalah sebuah visualisasi karakter dari Dewi Saraswati sebagai Dewi Ilmu Pengetahuan.

Saran

Koreografer berharap pada bentuk penyajian yang berjudul “Maha Puja” dapat dijadikan bahan apresiasi, serta dapat di pahami bahwa sebuah

sosok atau karakter dapat divisualisasikan melalui karya tari yang inspiratif.

Adapun dengan adanya karya tari Maha Puja ini juga dapat dijadikan inspirasi dan motivasi para koreografer muda dalam menciptakan karya-karya tari.

Koreografer berharap bahwa pertunjukan ini bisa menginspirasi, dan disarankan bagi penata-penata tari yang lain untuk lebih berani berekspresi dan mengembangkan suatu gagasan atau ide dalam mencipta karya tari.

Selain itu juga untuk semua penikmat agar berupaya dalam hal memahami hal-hal yang berada di sekitar kita untuk memvisualisasikan pada sebuah gerak tari dengan konsep yang matang. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok*. Jogjakarta: Elkaphi.
- , 2007. *Kajian Teori Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- , 2005. *Sosiologi Tari: sebuah telaah kritis yang mengulas tari dari zaman ke zaman: primitive, tradisional, modern hingga kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.
- , 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: MRA.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas: Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Judul Asli: *The Art Of Making Dances*. Diindonesikan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen dasar Komposisi Tari*. Judul asli: *Dances Composition, the Basic Elements*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendikbut No 50 tahun 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Judul Asli: *Dance Composition*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.
- Soedarsono. 2006. *Tripologi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung:
ITB.

